

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Hasil Penelitian**

##### **Gambaran Pelaksanaan Pengawasan Inspektorat Kota Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil observasi peneliti melalui pengamatan langsung di tempat kerja Inspektorat Kota Bandar Lampung, peneliti mengamati kinerja pegawai Inspektorat dalam melakukan pengawasan intern. Hasil pengamatan dilapangan bahwa APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung dalam bekerja melakukan Pembinaan dan Pengawasan pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) berdasarkan Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT) yang telah disusun dan pada awal tahun.

Dalam melakukan tugas pokok dan fungsinya Inspektorat Kota Bandar Lampung berpedoman kepada Peraturan Walikota Bandar Lampung Nomor 07 Tahun 2013 Tentang Tugas, Fungsi dan Tata Kerja Inspektorat Kota Bandar Lampung. Inspektorat melakukan pemeriksaan rutin keseluruhan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) yang ada di Pemerintah Kota Bandar Lampung dengan dasar Surat Perintah Tugas (SPT) yang dikeluarkan oleh Inspektur.

Pada Surat Perintah Tugas (SPT) terdapat susunan Tim yang terdiri dari : Inspektur selaku Penanggung Jawab, Sekretaris selaku Wakil Penanggung Jawab, Irbani selaku Koordinator, Auditor/P2UPD Madya selaku Pengendali Teknis, Auditor/P2UPD Muda selaku Ketua Tim, dan Auditor/P2UPD Pertama selaku Anggota.

Hasil temuan yang didapat pada saat pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan dituangkan ke dalam Kertas Kerja Audit (KKA) atau Kertas Kerja Pengawasan (KKP) yang akan dirangkum dalam Pokok-Pokok Hasil Pemeriksaan (P2HP) yang nantinya harus ditindaklanjuti oleh Satuan Kerja. Selanjutnya, tindaklanjut hasil temuan tersebut akan dilaporkan kepada Walikota dalam bentuk Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP).

### **Kriteria Umum Informan**

Informan umum adalah Informan yang bekerja di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Pemilihan informan umum dilakukan dengan *teknik snowball sampling*, yaitu penentuan informan yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian membesar. Ibarat bola salju yang menggelinding yang lama-lama menjadi besar. Dalam penentuan informan, pertama-tama dipilih satu atau dua orang informan, tetapi karena dengan dua orang informan ini belum dirasa lengkap terhadap data yang diberikan, maka peneliti mencari orang lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data yang diberikan oleh dua orang informan sebelumnya. Begitu seterusnya, sehingga jumlah informan semakin banyak dan informan yang dipilih adalah orang yang betul-betul mengetahui dan memahami pokok permasalahan dalam penelitian ini, yaitu orang yang terlibat langsung di dalamnya (*teknik purposive sampling*).

Daftar informan penelitian adalah sebagaimana tercantum dalam tabel berikut ini :

**Tabel 2. Daftar Informan**

No.	Nama	Umur	Jabatan
1.	Drs.MUHAMMAD UMAR	57 Tahun	Inspektur
2.	WEKA TRI RAKHMAD,SE	54 Tahun	Sekretaris
3.	LINDA YULIANTI,SE.MM	54 Tahun	IRBAN
4.	NOPIRINA,SE.MM	48 Tahun	IRBAN
5.	ROSY FEBRIANTI,SE.,MM	44 Tahun	Kasubbag Program dan Informasi
6.	YULIDIA ALI,SE.MM	45 Tahun	Auditor Madya
7.	ISMAYULIANI,SE	59 Tahun	Auditor Madya
8.	BAHARUDIN BURDANI,SE	37 Tahun	Auditor Muda
9.	DANI WIGUNA, SE	43 Tahun	Auditor Muda
10.	RUBISA VERY KUMBARA, S.Pi	38 Tahun	Auditor Pertama
11.	M. JUSAZ MERLANDO,S.IP.,M.IP	35 Tahun	Auditor Pertama
12.	HERU SUCAHYO,ST.,MM	51 Tahun	P2UPD Madya
13.	LANNY ANDINA,SE.,MM	40 Tahun	P2UPD Madya
14.	YULI CAHYATI,ST.,MM	43 Tahun	P2UPD Muda
15.	VIVIN HADIYARNI, SE	37 Tahun	P2UPD Pertama

### **Teknik Analisa Data**

Teknik analisis data yang didapat dalam penelitian ini melalui teknik analisis sebagai berikut :

**1. Teknis analisis Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, (Sugiyono, 2012:247):**

➤ **Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan pada data primer yaitu hasil wawancara pada para informan. Data yang diperoleh dipilah-pilah terlebih dahulu, dirangkum, difokuskan pada hal-hal penting dan dibuat kategori-kategori pertanyaan yang menjelaskan kinerja APIP Inspektorat kota Bandar Lampung dalam upaya peningkatan kualitas pengawasan.

### ➤ **Penyajian Data**

Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan atau memaparkan hasil temuan dalam wawancara terhadap informan yang memahami dan terlibat langsung di dalamnya. Penyajian data diwujudkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif foto dalam pelaksanaan pengawasan.

### **Hasil Wawancara**

Berdasarkan pengamatan sebelumnya dinyatakan bahwa kinerja Inspektorat sebagai pengawas internal dalam upaya pencegahan penyelewengan keuangan daerah di Pemerintah Kota Bandar Lampung belum optimal, hal ini dikarenakan terbatasnya pemenuhan kebutuhan untuk Sumber Daya Auditor, sarana dan prasarana yang kurang memadai, keterbatasan anggaran, kurangnya koordinasi antara lembaga dan instansi/dinas, serta belum adanya peraturan untuk penguatan keberadaan inspektorat sebagai pengawas internal yang secara struktural berada di bawah kepala daerah.

Ketika hal tersebut penulis tanyakan kepada informan yang merupakan pejabat struktural pada Inspektorat Kota Bandar Lampung “bagaimana pendapat bapak...ibu... mengenai kualitas pengawasan APIP dalam menjalankan tugas fungsinya pada saat ini”, informan menjawab :

*“Kualitas APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung sudah cukup baik namun perlu adanya penambahan personil Auditor” (informan 1)*

*“Perlu adanya penunjang dalam peningkatan kualitas APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung terutama sarana dan prasarana mobilitas yang memudahkan APIP bekerja” (informan 2,3,4)*

*“Saya rasa...hmm.. APIP Kota Bandar Lampung sudah maksimal ya dalam menjalankan tugasnya, hanya saja perlu adanya faktor pendukung lain sebagai penguat keberadaannya” (informan 5)*

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan oleh penulis “Apakah sebagai Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP), Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki peran dan unit kerja yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program pemerintah daerah”, informan menjawab :

*“Iya benar..APIP memiliki peran dan unit kerja yang sangat strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam pengawasan yang terdiri atas : Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) yang bertanggung jawab kepada Presiden, Inspektorat Jenderal (Itjen)/Inspektorat Utama (Ittama)/Inspektorat yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Menteri/Kepala Lembaga Pemerintah Non Departemen (LPND), Inspektorat Pemerintah Propinsi yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Gubernur, dan Inspektorat Pemerintah Kabupaten/Kota yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Bupati/Walikota”. Penjelasan yang dikemukakan (informan 1)*

*“Iya benar..” (informan 2,3,4)*

Pertanyaan berikutnya yang ditanyakan penulis “Bagaimana menurut bapak..ibu...tentang hasil audit yang berkualitas sebagai sebuah tujuan yang harus dicapai oleh APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung”, informan menjawab :

*“Benar APIP Inspektorat harus berkompeten dalam melakukan audit” (informan 1)*

*“Kalo menurut saya, bahwa hasil audit yang berkualitas dapat menunjang aktivitas dan pencapaian hasil suatu rencana yang sudah dirancang dalam pencapaian suatu tujuan”. (informan 3,4)*

Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada pejabat fungsional langsung yaitu Auditor/P2UPD yang berada di ruangan Irban wilayah masing-masing guna memperdalam informasi yang di dapat “Tentang bagaimana kendala yang dihadapi di lapangan pada saat pelaksanaan pengawasan”, para informan menjawab :

*“Objek Pemeriksaan (Obrik) yang kami periksa kadang kurang kooperatif, kadang diminta data sebagai bahan audit aja susah dan lama” (informan 6)*

*“Kami kadang sulit membagi waktu, karna tugas yang begitu banyak dan personil kami masih kurang cukup khususnya Auditor” (informan 7,9)*

*“Selain sarana mobilitas yang ditingkatkan kami perlu adanya jaminan perlindungan hukum dalam menjalankan tugas selaku pengawas dilapangan dalam menjaga independensi, intervensi, dan profesionalisme sehingga keberadaan kami tidak diremehkan” (informan 8-14)*

*“Kadang Obrik yang akan kami periksa tidak welcome, acuh tak acuh saat kami melakukan pemeriksaan ditempatnya” (informan 15)*

Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan lain : “Apakah bapak ibu para Auditor/P2UP yang berada di Inspektorat Kota Bandar Lampung sudah memiliki sertifikat keahlian dibidangnya masing-masing”, para informan menjawab :

*“Ya...kami memiliki sertifikat penjenjangan dan pelatihan dari diklat-diklat yang kami ikuti” (informan 6-15)*

Peneliti melanjutkan pertanyaan lainnya kepada pejabat fungsional :

❖ “Misalnya nih bapak....ibu....ada keluarga, saudara, kerabat terdekat bapak...ibu...dan diminta bapak ibu untuk memeriksa pekerjaannya, bagaimana bapak ibu sebaiknya lakukan” para informan menjawab :

*“kami akan tetap profesional bekerja dan pelajari dahulu permasalahannya apa” (informan 6,9,10,11)*

*“Saya netral saja” (informan 7)*

*“Klo saya tetap melaksanakan tugas dengan baik sesuai arahan atasan” (informan 13)*

❖ “Apakah APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu memantau tindak lanjut temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan” para informan menjawab :

*“Ya..kami selalu memantau tindak lanjut temuan BPK atas laporan keuangan SKPD”(informan 6-15)*

- ❖ “Apakah bapak...ibu...APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung sanggup menjunjung tinggi nilai-nilai Fakta Integritas pada saat pelaksanaan pengawasan” para informan menjawab :

*“Ya..InsyaAlloh kami sanggup” (informan 6,11,12)*

*“Ya, kami sanggup, kami juga membuat surat Pernyataan Fakta Integritas pada saat turun di lapangan” (informan 13,15)*

- ❖ “Bapak..Ibu... apakah Inspektorat Kota Bandar Lampung telah memiliki Anggaran yang cukup untuk pelaksanaan Program-Program Kegiatan” para informan menjawab :

*“Anggarannya mah ada namun realisasinya hanya sebagian” (informan 13,14)*

*“Susah...kadang buat Diklat aja tidak ada dananya” (informan 8,9)*

*“Berharap..anggaran yang tersedia untuk kegiatan Inspektorat dapat semua terealisasi” (informan 12)*

*“hmmm...ya begitulah karna keterbatasan anggaran dari keuangan kadang kegiatan yang akan berjalan tidak dapat dilaksanakan” (informan10)*

- ❖ “Bapak...Ibu... apakah dalam pelaksanaan tugas bapak..ibu..telah memberi perlakuan yang setara dengan semua pihak yang berkepentingan tanpa memikirkan kepentingan salah satu pihak” para informan menjawab :

*“Iya..kami sudah memberikan perlakuan yang sama kepada semua pihak tanpa membedakan sedikit pun” (informan 6,7,9-15)*

*“Iya harus sama” (informan 8)*

- ❖ “Bapak...Ibu...APIP apakah bapak...ibu... telah mendapatkan kesejahteraan yang cukup dari beban kerja yang bapak ibu lakukan” para informan menjawab :

*“Cukup..gak cukup..tergantung kebutuhan hidup masing-masing orang”  
(informan 8)*

*“Untuk tunjangan beban kerja Alhamdulillah sudah baik asalkan pembayarannya lancar dari keuangan” (informan 6)*

*“Untuk tunjangan beban kerja Inspektorat Kota Bandar Lampung lebih kecil dari Kabupaten atau wilayah lainnya, jadi kalo bisa disamakan dengan wilayah lain” (informan 7,14,15)*

*“Kami berharap kalo bisa dinaekin lagi Tunjangan Beban Kerjanya, biar kami tambah semangat” (informan 11,13)*

*“Pekerjaan Inspektorat sangat banyak, kami berharap pembayaran tunjangan beban kerja ataupun yang menyangkut honorarium kegiatan kami mohon diutamakan” (informan 9,10,12)*

- ❖ “Apakah tingkat pembayaran tunjangan kinerja Inspektorat Kota Bandar Lampung telah disesuaikan dengan jabatan penjenjangan” para informan menjawab :

*“Ya... tunjangan kinerjanya sudah sesuai jabatan penjenjangan kami”  
(informan 6-15)*

- ❖ “Dalam fungsi manajemen, sejauh ini apakah APIP Inspektorat mampu memelihara dan meningkatkan kualitas tata kelola Penyelenggaraan Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintah” para informan menjawab :

*“Harus mampu karna itu sudah menjadi tugas kami mewujudkan pemerintahan yang clean and good government” (informan 7-13)*

*“InsyaAlloh mampu, asalkan ada kerjasama dengan instansi terkait”  
(informan 6,10)*

*“Yang penting SKPDnya kooperatif, kadang diminta data aja susah”  
(informan 9)*

- ❖ “Apakah Inspektorat Kota Bandar Lampung telah membina hubungan kerja yang baik dengan instansi yang terkait atas fungsi pengawasan (Inspektorat Provinsi, BPKP, dan BPK)” para informan menjawab :

*“Harus baik..biar tercapai tujuan” (informan 9)*

*“Pastinya..baik dong” (informan 11)*

*“Hubungan kerja yang baik sangat penting, jadi harus tetap dijaga” (informan 15)*

### ➤ **Penarikan Kesimpulan**

Dari jawaban informan-informan tersebut, peneliti menyimpulkan pada prinsipnya APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung siap bekerja sama dengan baik dalam peningkatan kualitas pengawasan sebagai pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai unit kerja yang berperan strategis baik ditinjau dari aspek fungsi dan tanggung jawab dalam manajemen maupun dari segi pencapaian visi dan misi serta program-program Pemerintah Daerah.

### **Hasil Kuesioner**

Selain mewawancarai pejabat struktural dan pejabat fungsional APIP yang ada di lingkungan Inspektorat Kota Bandar Lampung, peneliti juga membagikan kuesioner kepada masing-masing informan sebagai sumber data pendukung. Kuesioner ini berguna untuk menunjang data hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

## 1. Teknis analisis Triangulasi

Untuk menguji keabsahan data hasil penelitian, peneliti melakukan Triangulasi. Sesuai dengan rancangan penelitian yang dikemukakan pada Bab 3, yaitu :

### ➤ Triangulasi Metode

Triangulasi Metode dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan informasi atau data dari hasil wawancara dengan para pejabat struktural dan pejabat fungsional yang berada dalam lingkungan Inspektorat Kota Bandar Lampung, sekaligus peneliti turun langsung ke lapangan melihat proses pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Kota Bandar Lampung. Berikut gambar pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Kota Bandar Lampung pada salah satu Objek Pemeriksaan (Obrik).



**Gambar 3 : Pelaksanaan Pembinaan dan Pengawasan Tim Inspektorat Kota Bandar Lampung**

➤ **Triangulasi Hasil Penelitian Sebelumnya**

Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan hasil penelitian sebelumnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh **Taufeni Taufik** pada tahun **2011** dengan judul ***“Pengaruh Peran Inspektorat Daerah Terhadap Pencegahan Kecurangan”***.

Berdasarkan hasil penelitian Taufeni Taufik bahwa Keterkaitan antara Inspektorat Daerah dengan pencegahan kecurangan sangat kuat. Semakin baik peran Inspektorat Daerah maka akan semakin tinggi pencegahan kecurangan. Pengaruh yang signifikan dari peran Inspektorat Daerah terhadap pencegahan kecurangan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh **Sri Rahayu** pada tahun **2014** dengan judul ***“Pengaruh Peran Inspektorat Pembantu Kota dan Implementasi Good Government Governance Terhadap Pencegahan Kecurangan”***.

Berdasarkan hasil penelitian Sri Rahayu bahwa peran Inspektorat Pembantu Kota dan implementasi *good government governance* secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan. Secara parsial, peran Inspektorat Pembantu Kota dan implementasi *good government governance* memiliki pengaruh signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh **Oliva Valerin Br Barus** pada tahun **2016** dengan judul ***“Kinerja Inspektorat Sebagai Pengawas Internal Dalam Upaya Pencegahan Penyelewengan Keuangan Daerah Di Pemerintah Kota Bandar Lampung”***.

Berdasarkan hasil penelitian Olivia Valerin Br Barus bahwa kinerja Inspektorat Kota Bandar Lampung dalam melaksanakan fungsi pengawasan internal belum terlaksana dengan optimal karena mengalami beberapa kendala seperti minimnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana yang tidak memadai, serta adanya pihak ketiga (kontraktor) yang turut menyebabkan kebocoran anggaran daerah.

➤ **Triangulasi Sumber Data**

Triangulasi Sumber Data dilakukan peneliti untuk menggali kebenaran informai tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Hal ini dilakukan peneliti selain melalui wawancara pejabat struktur dan pejabat fungsionalnya, peneliti juga membaca sejarah berdirinya Inspektorat Kota Bandar Lampung, Visi dan Misi, Bezeting Kpegawaian, Laporan Kegiatan Tahunan, serta Data-data lainnya.

➤ **Triangulasi Teori**

Triangulasi Teori dilakukan oleh peneliti untuk menarik sebuah rumusan informasi, dimana peneliti harus mampu menggali pengetahuan teoretik mengenai teknik Pembinaan dan Pengawasan yang dilakukan oleh Tim Inspektorat Kota Bandar Lampung. Namun hal ini hanya secara garis besarnya saja, yaitu hanya mekanisme proses pengawasan saja. Peneliti tidak mendalami isi dari pengawasan tersebut.

## 4.2. Pembahasan

Di dalam bab ini, peneliti menyajikan hasil analisis data dan pembahasan mengenai Implementasi Peran Strategis APIP Dalam Peningkatan Kualitas Pengawasan di Inspektorat Kota Bandar Lampung. Peneliti memperoleh data dengan melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, observasi di lapangan dan mengumpulkan dokumentasi yang terkait dengan penelitian. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner dan wawancara tersebut dilakukan terhadap beberapa narasumber. Implementasi ini ditujukan untuk seluruh personil APIP khususnya di Inspektorat Kota Bandar Lampung.

Peneliti dalam mengambil data menggunakan *Teknik Snowball Sampling* dan *Teknik Purposive Sampling*, dimana terlebih dahulu peneliti menggali informasi dari Pimpinan Inspektorat Kota Bandar Lampung yaitu Inspektur kemudian dilanjutkan dengan Sekretaris, para Inspektur Pembantu dan Kepala Sub Bagian Program dan Informasi. Namun, peneliti merasa ingin lebih luas lagi mendapatkan informasi-informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Pengawasan yang dilaksanakan disana, sehingga peneliti melanjutkan mencari informan-informan yang dapat memberikan informasi akurat yaitu para pejabat fungsional baik auditor maupun P2UPD yang terlibat langsung di dalam pelaksanaan pengawasan sesuai dengan *Teknik Purposive Sampling*.

Hasil wawancara yang dilakukan secara terstruktur dan mendalam kepada narasumber. bahwa prinsipnya APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung “Siap Bekerja” dalam peningkatan kualitas pengawasan untuk menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Implementasi yang dapat diterapkan antara lain dengan menambah jumlah personil APIP khususnya Auditor yang dibekali dengan

kemampuan melalui pelatihan atau pendidikan, sehingga diharapkan kelak dapat menghasilkan hasil kerja yang berkualitas dan sebagai pelaksana dalam menjalankan tugas dan fungsi dari unit kerja yang memiliki peran strategis.

Selain faktor Sumber Daya APIP, perlu juga adanya peningkatan anggaran sebagai dasar pelaksanaan program-program kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahun berjalan. Sarana prasarana pendukung mobilitas kerja juga penting ditingkatkan sehingga APIP dapat bekerja efektif dan efisien mencapai tujuan.

Faktor lain yang dapat di implementasikan dari hasil wawancara para informan adalah memperkuat kedudukan APIP sebagai Pengawas Intern Pemerintah yang dijamin oleh hukum dan Undang-undang, guna menjaga Intervensi, Independensi, dan Profesionalisme mereka dalam melaksanakan tugas. Hal-hal tersebut menurut hasil wawancara dapat mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh APIP Kota Bandar Lampung saat ini.

Adapun hasil kuesioner yang peneliti bagikan sebagai data penunjang yaitu berisikan beberapa pertanyaan terhadap narasumber. Kuesioner yang terkumpulkan dimasukkan ke dalam tabel dan dinilai dalam rata-rata penilaian. Penilaian menggunakan skala STS = Sangat Tidak Setuju, TS = Tidak Setuju, N = Netral, S = Setuju, dan SS = Sangat Setuju.

Setiap narasumber memiliki penilaian masing-masing terhadap setiap pertanyaan kuesioner, tetapi ada juga yang berpendapat sama. Hasil kuesioner dapat diuraikan sebagai berikut :

▪ **STRATEGI PEMERIKSAAN**

1. APIP harus memahami penyusunan rencana audit yang dituangkan dalam Program Kerja Pengawasan Tahunan (PKPT). Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
2. APIP harus memahami seluruh proses kegiatan organisasi dalam Pemerintah Kota Bandar Lampung. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
3. Inspektorat Kota Bandar Lampung turut dilibatkan dalam merumuskan rencana Program Kerja Tahunan Pemerintahan Daerah sesuai dengan skala prioritas. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
4. Inspektorat Kota Bandar Lampung harus melakukan pemeriksaan secara berkala. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
5. Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki akses penuh saat melakukan pemeriksaan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
6. Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu memelihara independensinya saat melakukan pemeriksaan dan pengujian. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
7. Program audit disusun sebelum audit dilaksanakan. Hasil kuesioner

sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

8. Batasan pemeriksaan ditetapkan secara jelas. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
9. Inspektorat Kota Bandar Lampung harus melakukan pengujian terhadap Laporan SKPD secara berkala. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
10. Inspektorat Kota Bandar Lampung menguji realisasi program yang dilaksanakan pemerintah apakah telah sesuai dengan program yang telah direncanakan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
11. Inspektorat Kota Bandar Lampung secara regular menguji sistem pengendalian intern seluruh operasional akuntansi penting yang mempengaruhi laporan keuangan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
12. Inspektorat Kota Bandar Lampung melakukan Pengujian sistem akuntansi pada Satuan Kerja Pemerintah Daerah. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.

▪ **PENGAWASAN**

1. Inspektorat Kota Bandar Lampung melakukan pengawasan atas kebenaran laporan mengenai adanya indikasi terjadinya penyimpangan korupsi, kolusi, dan nepotisme. Hasil kuesioner sebagian besar informan

“Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

2. Inspektorat Kota Bandar Lampung harus memiliki peraturan untuk penguatan keberadaan Inspektorat sebagai pengawas internal yang secara struktural berada di bawah kepala daerah. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
3. Inspektorat Kota Bandar Lampung mengawasi pelaksanaan urusan Pemerintah Daerah. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
4. Inspektorat Kota Bandar Lampung memantau tindak lanjut temuan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atas laporan keuangan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
5. Inspektorat Kota Bandar Lampung melaksanakan fungsinya selaku aparat pengawas mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga pelaporan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
6. Inspektorat Kota Bandar Lampung Bervisi Strategis. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, namun ada 1 informan yang menyatakan “Tidak Setuju”.
7. Inspektorat Kota Bandar Lampung turut mendorong pemerintah dalam melaksanakan program-program kesejahteraan rakyat. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

8. Inspektorat Kota Bandar Lampung turut memantau koordinasi pelaksanaan program yang dilaksanakan SKPD. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, namun ada 1 informan yang menyatakan “Tidak Setuju”.

▪ **SUMBER DAYA APIP**

1. Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki jumlah personil APIP yang memadai. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
2. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki sertifikasi sesuai dengan keahliannya. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
3. Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu mengikutsertakan APIP dalam program pengembangan kualitas profesi melalui Badan Diklat. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, meski adapula yang berpendapat “Netral”.
4. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung menjunjung tinggi nilai-nilai Luhur Pancasila dan berpegang teguh pada UUD 1945. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
5. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung menjunjung tinggi nilai-nilai Fakta Integritas. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

6. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu memelihara independensi, intervensi dan profesionalisme. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
7. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu menjaga nama baik kesatuan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
8. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung selalu mendapatkan perlindungan hukum dalam mengatasi resiko. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, namun adapula yang berpendapat “Tidak Setuju”.
9. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung bertanggungjawab sepenuhnya atas hasil temuan yang didapat. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

▪ **SARANA DAN PRASARANA**

1. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki sumber daya pendukung operasional yang cukup baik material maupun non material dalam melaksanakan tugas. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, namun adapula 1 informan yang berpendapat “Tidak Setuju” dan 1 informan berpendapat “Netral”.
2. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung memiliki Anggaran yang cukup untuk pelaksanaan Program-Program Kegiatan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan,

namun adapula 1 informan yang berpendapat “Netral”.

▪ **TRANSPARANSI**

1. Hasil pemeriksaan dan review LKPD Kota Bandar Lampung dapat diakses secara bebas oleh yang berkepentingan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan, namun adapula 1 informan yang berpendapat “Sangat Tidak Setuju” dan 2 informan berpendapat “Netral”.
2. Inspektorat menyediakan informasi hasil pemeriksaan audit secara tepat waktu. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

▪ **RESPONSIF**

1. Inspektorat tanggap terhadap pengaduan masyarakat. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

▪ **BERORIENTASI PADA KONSENSUS**

1. Inspektorat dapat menjadi mediator sekaligus consulting terhadap SKPD yang mempunyai persepsi yang berbeda terhadap pelaksanaan suatu aturan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
2. Inspektorat turut membantu pemerintah dalam meningkatkan kinerja operasional dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

- **FAIRNESS**

1. Dalam pelaksanaan tugasnya inspektorat memberi perlakuan yang setara dengan semua pihak yang berkepentingan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
2. APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung harus mendapatkan kesejahteraan yang cukup. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
3. Tingkat pembayaran tunjangan kinerja Inspektorat Kota Bandar Lampung disesuaikan dengan jabatan penjenjangan. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Sangat Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

- **AKUNTABILITAS**

- Inspektorat membuat laporan pertanggung jawaban kepada Walikota melalui Sekertaris Daerah (SEKDA). Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

Implementasi Perwujudan Peran Aparat Pengawas Intern Pemerintah (APIP)

Inspektorat Kota Bandar Lampung yang Efektif dan Efisien, dilakukan dengan :

1. APIP Memberikan Keyakinan yang Memadai atas Ketaatan, Kehematan, Efisiensi, dan Efektivitas Pencapaian Tujuan dengan cara APIP melakukan reviu atas efisiensi/efektivitas kegiatan secara periodik. Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.
2. APIP Memberikan Peringatan Dini/Alarm Risiko, dengan cara APIP memberikan peringatan dini kepada Pimpinan dalam penyelenggaraan tugas dan fungsi Instansi Pemerintah. Hasil kuesioner sebagian besar informan

“Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

3. APIP Memelihara dan Meningkatkan Kualitas Tata Kelola Penyelenggaraan

Tugas dan Fungsi Instansi Pemerintah, dengan cara :

- ✓ APIP berperan dalam fasilitasi penyelenggaraan SPIP di instansi.
- ✓ APIP melaksanakan pengawasan berbasis risiko.
- ✓ APIP melakukan evaluasi atas efektivitas SPIP secara periodik.
- ✓ Temuan dan saran/rekomendasi pengawasan APIP telah ditindaklanjuti.
- ✓ APIP melakukan reuiu atas kepatuhan hukum dan aturan lainnya.

Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

Hubungan kerja yang baik dengan Instansi Pemerintah Terkait, dilakukan dengan mekanisme saling uji dan saling dukung dengan Instansi Pemerintah dan Institusi lainnya yang Terkait, dengan cara :

- ✓ Membina hubungan kerja yang baik dengan instansi/organisasi lain yang memiliki keterkaitan operasional.
- ✓ Membina hubungan kerja yang baik dengan instansi yang terkait atas fungsi pengawasan (Inspektorat Provinsi, BPKP, dan BPK)

Hasil kuesioner sebagian besar informan “Setuju” sehingga implementasi ini dapat diterapkan.

Berdasarkan pengumpulan data kusioner jelas bahwa sebagian besar informan dari APIP Inspektorat Kota Bandar Lampung “Setuju” adanya penerapan Implementasi: Strategi Pemeriksaan, Pengawasan, Peningkatan Sumber Daya APIP, Sarana dan Prasarana, Transparansi, Responsif, Berorientasi pada

Kondensus, Fairness, Akuntabilitas, serta Implementasi Perwujudan Peran APIP yang Efektif dan Efisien.